

## Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal

Vol. 4 No. 2 (2024), page 45-55

e-ISSN: 2797-3484 and p-ISSN: 2797-5320

Journal homepage: <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/shafin/index>**Persepsi Etis Penghindaran Pajak: Tinjauan Pengaruh Perilaku Keputusan Investasi dan Love of Money**M. Riduan Abdillah<sup>1</sup>, Astia Putriana<sup>2\*</sup>, Yasir Hadiani<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup> Politeknik Negeri Tanab Laut, Indonesia\*Corresponding email: [astiaputri@politala.ac.id](mailto:astiaputri@politala.ac.id) <https://doi.org/10.19105/sfj.v4i2.15267>**ARTICLE INFO****Keywords:**keputusan investasi; *love of money*; penghindaran pajak;**ABSTRAK**

This study aims to examine the influence of investment decision behavior and love of money on ethical perceptions of tax avoidance in order to answer the challenges of the phenomenon of investment and entrepreneur education amidst advances in technology and information, especially for the millennial generation who are predominantly from universities. This study focuses on testing financial attitudes/behaviors. The increasing risk of investment is directly proportional to ethical or non-ethical tax behavior. This research method is a quantitative method. The population of this study were students of the Accounting/Economics Study Program at universities in South Kalimantan. The sampling technique in this study used the purposive sampling method, obtaining 272 respondents. The results of the study indicate that investment decision behavior does not affect ethical perceptions of tax avoidance. In addition, love of money affects ethical perceptions of tax avoidance. These empirical findings can be used as a reference in identifying challenges in order to minimize tax avoidance.

*This journal under licensed Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

**PENDAHULUAN**

Pada prinsipnya, permasalahan di bidang perpajakan sangatlah relevan dalam pembahasan ilmu sosial sampai dengan saat ini. Masa depan Negara Indonesia khususnya Kalimantan Selatan sangat tergantung pada pola pikir masyarakatnya. Perpajakan merupakan iuran yang bersifat wajib bahkan pajak dipandang sebagai sesuatu yang unik karena pajak bersifat mengikat bagi masyarakat atau wajib pajak. Penghindaran pajak sangat bergantung pada fenomena tentang investasi maupun hasil usaha yang didapatkan atau dimiliki oleh wajib pajak. Objek pajak adalah penghasilan sedangkan penghasilan dicerminkan oleh uang atau harta. Wajib pajak memandang etis atau non-etis berdasar pada *mindset* bisnis yang dijalankan. Pemerintah memang memperbolehkan bahwa wajib pajak melakukan perencanaan pajak asalkan tidak berbenturan peraturan yang berlaku sehingga tergolong etis sedangkan jika perencanaan pajak dilakukan berbenturan dengan peraturan yang berlaku maka dapat disebut penghindaran pajak non-etis atau dengan kata lain penggelapan pajak. Paradigma penghindaran pajak tentang etis atau non etis ini mendorong perilaku investasi dan kecintaan terhadap uang menjadi faktor utama yang perlu dilakukan pengujian lebih lanjut.

Banyak masalah yang ditimbulkan akibat perilaku non etis penghindaran pajak seperti manipulasi pajak, penggelapan pajak, *insider trading*, dan praktik terlarang lainnya. Kerugian terhadap pendapatan negara atau daerah salah satunya diakibatkan dari permasalahan pajak seperti penghindaran pajak. Dalam laporan *Tax Justice Network* di tahun 2020, Indonesia dikatakan mengalami kerugian sebesar Rp 67,6 triliun sebagai buah dari penghindaran pajak korporasi dan Rp 1,1 triliun dari wajib pajak orang pribadi<sup>1</sup>. Salah satu contoh kasus penghindaran pajak di Medan pada tahun 2023 menyebabkan kerugian

<sup>1</sup> Sukmana, "RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak."

negara sebesar Rp 6,63 miliar akibat dengan sengaja tidak menyampaikan SPT PPh Wajib Pajak Badan CV. Lorin Jaya Prima selama periode 2011 hingga 2014<sup>2</sup>. Begitu pula yang terjadi pada PT. BAPI yang merugikan negara hingga Rp 2,9 miliar akibat melakukan penghindaran pajak atas PPh Pasal 4 ayat (2) yang seharusnya mereka potong dan setorkan saat menerima hasil pekerjaan<sup>3</sup>

Tidak dipungkiri perilaku investasi memiliki peran dalam pertumbuhan perpajakan sebagai penerimaan negara atau daerah. Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang<sup>4</sup> yang dalam hal ini biasa disebut dengan *return* atau pengembalian. Tingkat pengembalian merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya<sup>5</sup>. *Return* dari investasi tentu menghasilkan uang atau harta yang tentu saja menjadi hak kepemilikan secara penuh oleh investor sehingga hal ini berdampak munculnya konsep *love of money*. Menurut<sup>6</sup> *love of money* adalah bagaimana seseorang berperilaku terhadap uang dan keinginan serta aspirasi mereka terhadap uang. Konsep *the love of money* sebagai sebuah literatur psikologi yang mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang. Konsep *love of money* digunakan untuk menilai atau memperkirakan pandangan pribadi seseorang tentang uang karena pentingnya peran uang dan perbedaan persepsi individu tentang uang. Seorang individu yang menunjukkan perilaku *love of money* menunjukkan bahwa uang memiliki peran yang sangat penting sehingga dapat menyebabkan perbedaan dalam pandangan terhadap uang. Menurut penelitian<sup>7</sup>, *love of money* memiliki dampak terhadap pandangan etika dalam menghindari pajak. Makin tinggi kecenderungan seseorang untuk sangat mencintai uang, maka semakin tinggi pula pandangan mereka terhadap etika penghindaran pajak, dimana mereka akan cenderung mencari cara untuk menghindari pajak dan menganggap hal tersebut sebagai hal yang etis.

*Love of money* merupakan perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang<sup>8</sup>. Tang memperkenalkan konsep *the love of money* sebagai literatur psikologi yang mengukur perasaan subjektif seseorang mengenai uang. Konsep *love of money* ini digunakan untuk mengukur atau memperkirakan perasaan subjektif seseorang tentang uang karena pentingnya fungsi uang dan perbedaan persepsi seseorang terhadap uang. Masih menurut Tang menemukan hubungan langsung antara *love of money* dan perilaku tidak etis di antara karyawan Hong Kong. indikator untuk mengukur tingkat *love of money* seseorang, dapat dikelompokkan menjadi 6 jenis, yang diadopsi dari *money ethic scale* (MES) yaitu (1) *good* yaitu mengindikasikan sebuah sikap positif terhadap uang, (2) *evil* yaitu memiliki pendapat bahwa kecintaan terhadap uang adalah akar dari semua kejahatan, (3) *achievement* yaitu percaya bahwa kekayaan mencerminkan kesuksesan, (4) *respect* yaitu percaya bahwa perolehan uang akan menghargai diri sendiri, (5) *budget* yaitu menggunakan uang secara bijak dan efektif untuk perencanaannya, (6) *freedom* yaitu percaya bahwa kekayaan menghasilkan kekuatan dan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.

Investasi dan *Love of Money* sangat didasari atau dilandasi oleh prinsip keperilakuan.<sup>9</sup> menjelaskan *theory of planned behaviour* yakni teori yang menjelaskan bahwa niat individu dalam menunjukkan suatu perilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu 1) Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) merupakan evaluasi secara positif atau negatif terhadap suatu benda, orang, institusi, kejadian, perilaku atau niat. 2) Norma subyektif (*subjective norm*) merupakan faktor diluar individu yang menunjukkan persepsi seseorang tentang perilaku yang dilakukan. 3) Persepsi kontrol atas perilaku (*perceived behavioral control*) merupakan persepsi kemampuan mengontrol perilaku adalah persepsi atau kemampuan diri individu mengenai kontrol individu tersebut atas suatu perilaku. Persepsi adalah sebuah

<sup>2</sup> Handayani, "Rugikan Negara Rp6,6 M, Terdakwa Kasus Pajak Divonis Penjara."

<sup>3</sup> Santia, "Rugikan Negara Rp 2,9 Miliar, PT BAPI Resmi Jadi Tersangka Penyelewengan Pajak."

<sup>4</sup> Wulandari dan Iramani, "Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi."

<sup>5</sup> Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*.

<sup>6</sup> Tang, Chen, dan Sutarsa, "Bad apples in bad (business) barrels: The love of money, machiavellianism, risk tolerance, and unethical behavior."

<sup>7</sup> Asih dan Dwiyantri, "Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)."

<sup>8</sup> Tang, Chen, dan Sutarsa, "Bad apples in bad (business) barrels: The love of money, machiavellianism, risk tolerance, and unethical behavior."

<sup>9</sup> Ajzen, "Theory of Planned Behavior."

proses ketika individu mengolah dan menginterpretasikan informasi yang berasal dari stimulus yang diterima oleh panca indera. Tiga faktor pembentuk persepsi, yaitu manusia itu sendiri, situasi, dan obyek atau targetnya. Dalam ketiga hal tersebut secara simultan bekerja membentuk persepsi. Semakin tinggi level seseorang maka semakin pandai seseorang tersebut mengelola persepinya, karena hal ini berhubungan erat dengan proses pengambilan keputusan. Penghindaran pajak merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh setiap wajib pajak untuk memperkecil beban pajak dengan cara mencari celah yang diatur dalam undang-undang maupun dengan cara melanggar undang-undang. Menurut<sup>10</sup> menyatakan penghindaran pajak di negara berkembang begitu luas, dan skenario ini dipengaruhi oleh kenyataan bahwa tidak banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah di negara-negara berkembang untuk mengukur alasan-alasan etis dari pembayaran pajak.

Suatu negara tidak dapat menggalang dana pajak yang cukup, maka pemerintah menaikkan tarif pajak atau meminjam (berhutang) yang pada kenyataannya akan menyulitkan sektor swasta dalam mengembangkan perekonomiannya dan juga akan masuk ke dalam perangkap hutang<sup>11</sup>. Di sisi lain, penghindaran pajak berdampak dalam mendistorsi alokasi sumber daya dalam prinsip-prinsip redistribusi pendapatan. Maka hal ini dapat menimbulkan perubahan ekonomi yang stagnan dan semakin jauh dari pencapaian cita-cita pembangunan sosial ekonomi. Oleh karena itu di butuhkan untuk memahami perilaku pembayaran pajak untuk memahami alasan-alasan yang menyebabkan perilaku etis penghindaran pajak. Tingkat pemahaman yang baik seseorang akan dapat melaksanakan sesuatu dengan baik pula. Dalam menjalankan kewajiban perpajakannya, wajib pajak haruslah menguasai peraturan serta kewajiban yang dijalkannya agar terhindar dari sanksi-sanksi yang berlaku. Dengan demikian pemahaman perpajakan berupa informasi perpajakan dan peraturan perpajakan akan mencegah wajib pajak melakukan tindakan penggelapan pajak.

Persepsi etis penghindaran pajak dapat diartikan sebagai tingkat pemahaman seseorang terhadap tindakan untuk melakukan penghindaran pajak. Perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak memiliki konsekuensi yang sangat berisiko secara materil dan non materil. Dari segi materil bahwa wajib pajak akan beranggapan bahwa perbuatan penggelapan pajak itu dapat menguntungkannya secara jangka panjang, akan tetapi jika terungkapnya penggelapan pajak maka Wajib Pajak akan membayar kerugian berkali-kali lipat disertai denda dan kurungan pidana dalam jangka waktu tertentu. Ditambah pula jika Wajib Pajak tidak mempunyai cukup dana untuk melunasi denda-denda yang diputuskan, maka sejumlah aset akan disita dan bisa berdampak pada kebangkrutan. Oleh karena itu, diharapkan perilaku keputusan investasi dan *love of money* menjadi dasar untuk mampu mempengaruhi persepsi etis penghindaran pajak. Penelitian ini merupakan penelitian pembaharuan dalam hal penggunaan variabel perilaku keputusan investasi sebagai variabel yang diduga mempengaruhi perilaku penghindaran pajak, hal ini karena sejalan dengan fenomena investasi yang semakin berkembang dan menunjukkan arah pola perilaku terhadap pajak yang juga agresif. Penelitian ini urgen dalam rangka menjadi salah satu bukti empiris yang akan menguatkan pentingnya edukasi berkaitan dengan investasi dan pajak yang harus seiring sejalan dalam membangun perekonomian Indonesia. Berikut merupakan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

#### Pengaruh Perilaku Keputusan Investasi terhadap Persepsi Etis Penghindaran Pajak

Menurut *theory of planned behavior* oleh<sup>12</sup> sikap dalam hal merujuk pada evaluasi positif atau negatif terhadap suatu perilaku merupakan aspek yang dapat mempengaruhi niatan seseorang melakukan sesuatu. Hal ini juga diduga berlaku pada perilaku penghindaran pajak yang dapat disadari muncul karena adanya dorongan sikap positif dalam berinvestasi yang tinggi dan agresif. Keputusan investasi merupakan keputusan yang tidak mudah dan mengandung risiko. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya<sup>13</sup>. Individu yang telah bekerja keras untuk berinvestasi dan berupaya mendapatkan keuntungan cenderung merasa keuntungan ini berhak untuk dirinya dan enggan untuk mengeluarkan untuk membayar pajak. Disisi lain, *return* yang didapat akan digunakan kembali sebagai modal investasi lain, sehingga keinginan berinvestasi lebih lanjut lebih

<sup>10</sup> Fagbemi, Uadiale, dan Noah, "The ethics of tax evasion: Perceptual evidence from Nigeria."

<sup>11</sup> Fagbemi, Uadiale, dan Noah.

<sup>12</sup> Ajzen, "Theory of Planned Behavior."

<sup>13</sup> Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*.

utama dibandingkan membayar pajak. Maka dalam hal ini individu yang cenderung tinggi dalam investasi diduga akan cenderung menghindari pajak.

H1: Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Persepsi Etis Penghindaran Pajak

Pengaruh Love of Money terhadap Persepsi Etis Penghindaran Pajak

Sesuai dengan persepsi kontrol atas perilaku dalam *theory of planned behavior* oleh <sup>14</sup>, pengalaman seseorang terhadap sesuatu akan mendorong diri untuk mengontrol perilaku penghindaran pajak. Ketika pengalaman terkait uang telah terinternalisasi menjadi kecintaan, menjadikan seseorang akan mengontrol dirinya menghindar terhadap pajak. Seorang individu yang mempunyai perilaku cinta uang menunjukkan bahwa uang sangat penting dalam fungsinya sehingga menimbulkan perbedaan persepsi terhadap uang. Penelitian <sup>15</sup> menjelaskan bahwa cinta uang mempengaruhi subjektivitas seseorang. <sup>16171819</sup> menemukan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Semakin tinggi sifat kecintaan akan uang, maka persepsi wajib pajak atas etika penghindaran pajak juga semakin tinggi, dimana wajib pajak akan cenderung melakukan upaya penghindaran pajak dan menganggap perilaku tersebut dianggap etis.

H2: *Love of Money* berpengaruh terhadap Persepsi Etis Penghindaran Pajak

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer. Teknik perolehan data menggunakan survei melalui kuesioner. Kuesioner merujuk pada penelitian sebelumnya yakni <sup>20 212223</sup> dengan sedikit penyesuaian. Variabel persepsi etis penghindaran pajak berkaitan dengan item pernyataan yang menilai kemungkinan perilaku penghindaran pajak dilihat dari berbagai kondisi. Variabel keputusan investasi berkaitan dengan item pernyataan yang menilai kemungkinan investasi dalam bentuk jangka pendek dan jangka panjang. Variabel *love of money* berkaitan dengan item pernyataan yang menilai persepsi terkait dengan uang dilihat dari berbagai kondisi. Kuesioner disebar dalam bentuk *Google Form* yang dikirimkan melalui ketua prodi Perguruan Tinggi di Kalimantan Selatan.

---

<sup>14</sup> Ajzen, "Theory of Planned Behavior."

<sup>15</sup> Tang, Chen, dan Sutarso, "Bad apples in bad (business) barrels: The love of money, machiavellianism, risk tolerance, and unethical behavior."

<sup>16</sup> Farhan, Helmy, dan Afriyenti, "Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi:"

<sup>17</sup> Nugroho et al., "Money Ethic Memengaruhi Penggelapan Pajak: Peran Love of Money."

<sup>18</sup> Nurachmi dan Hidayatulloh, "Gender, Religiusitas, Love of Money, dan Etika Penggelapan Pajak."

<sup>19</sup> Styarini dan Nugrahani, "Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, dan Self Assessment System Terhadap Tax Evasion."

<sup>20</sup> Asih dan Dwiyanti, "Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)."

<sup>21</sup> Romario dan Rahmanto, "Dampak Relativisme, Idealisme, Dan Cinta Uang Terhadap Persepsi Etis Penghindaran Pajak."

<sup>22</sup> Tang, Chen, dan Sutarso, "Bad apples in bad (business) barrels: The love of money, machiavellianism, risk tolerance, and unethical behavior."

<sup>23</sup> Wulandari dan Iramani, "Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi."

Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
Persepsi Etis Penghindaran Pajak	Persepsi adalah sebuah proses ketika individu mengolah dan menginterpretasikan informasi yang berasal dari stimulus yang diterima oleh panca indera. Penghindaran Pajak merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh setiap wajib pajak untuk memperkecil beban pajak dengan cara mencari celah yang diatur dalam undang-undang maupun dengan cara melanggar undang-undang.	4 Poin skala liket
Keputusan Investasi	Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang	4 Poin skala liket
<i>Love of Money</i>	<i>Love of money</i> adalah bagaimana seseorang berperilaku terhadap uang dan keinginan serta aspirasi mereka terhadap uang. Konsep the <i>love of money</i> sebagai sebuah literatur psikologi yang mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang	4 Poin skala liket

(Sumber : diolah oleh penulis , 2024)

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak melalui mahasiswa/mahasiswi Program Studi Akuntansi/Manajemen/Ekonomi pada Perguruan Tinggi di Kalimantan Selatan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Total sampel yang diperoleh sebanyak 272 mahasiswa dari Perguruan Tinggi di Kalimantan Selatan. Metode *purposive sampling* digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi responden yang dijadikan sebagai sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan yang disesuaikan dengan pembahasan di penelitian ini, yaitu:

- Mahasiswa/i memiliki KTP sebagai indikator wajib pajak karena memiliki NIK yang merupakan bentuk pemadanan dari NPWP.
- Mahasiswa/i sudah menempuh matakuliah pada kebidangan seperti pengantar bisnis, pengantar manajemen, manajemen keuangan dan perpajakan sebagai indikator untuk mencerminkan perilaku keputusan investasi dan *love of money*.

Persamaan regresi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$PJK = \alpha + \beta_1 INV + \beta_3 LoM + e$$

Keterangan :

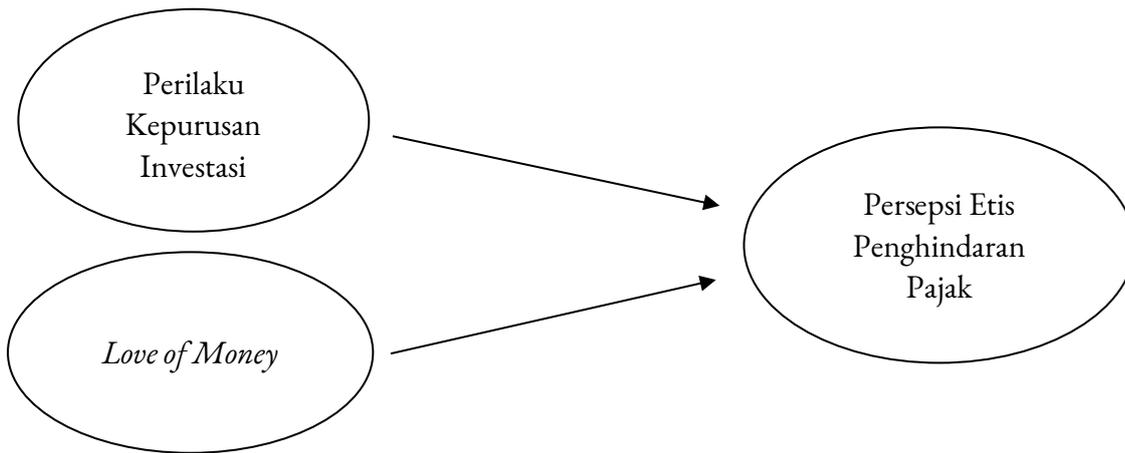
PJK : Persepsi Etis Penghindaran Pajak

INV : Perilaku Keputusan Investasi

LoM : *Love of money*

*e* : *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Gambar 1 Kerangka penelitian



(Sumber: Data diolah, 2024)

## HASIL

Berkaitan dengan pengumpulan kuesioner, peneliti berhasil mendapatkan sebanyak 272 responden dengan tingkat pengembalian sebesar 100% yang terdiri dari mahasiswa dari Politeknik Negeri Tanah Laut, STIE Nasional Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari dan Universitas Lambung Mangkurat.

Tabel 2. Sebaran Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah
Kuesioner penelitian yang dibagikan	272
Kuesioner penelitian yang kembali	272
Jadi, Tingkat pengembalian kuesioner penelitian	100%
Kuesioner penelitian yang tidak dapat diolah	0
Jadi, Kuesioner penelitian yang dapat diolah	272

(Sumber: Data diolah, 2024)

Dari 272 data yang didapat tersebut sebanyak 207 orang (77%) berjenis kelamin perempuan dan sisanya sebanyak 65 orang berjenis kelamin laki-laki (23%)

## Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, menunjukkan korelasi antara indikator dari seluruh variabel terhadap total skor konstruk menghasilkan nilai *sig.2-tailed* < 0,05 sehingga seluruh konstruk variabel penelitian ini adalah valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Konstruk	Item Kuesioner	Pearson Correlation	Kesimpulan
Perilaku Keputusan Investasi (KI)	KI(1) – KI (5)	0,000	Valid
Love of Money (LM)	LM (1) – LM (12)	0,000	Valid
Penghindaran Pajak (PP)	PP (1) – PP (10)	0,000	Valid

(Sumber: Data diolah Output SPSS, 2024)

Nilai *Cronbach Alpha* dijadikan dasar penentu reliabilitas data. Tabel tersebut menyajikan nilai *Cronbach alpha* per masing-masing variabel yang diteliti dan menunjukkan nilai *Cronbach alpha* > 0,6 sehingga seluruh konstruk telah reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Konstruk	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Perilaku Keputusan Investasi (KI)	0,671	Reliabel
Love of Money (LM)	0,858	Reliabel
Penghindaran Pajak (PP)	0,893	Reliabel

(Sumber: Data diolah Output SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas, terlihat bahwa nilai Asymp. sig. (2 tailed) lebih dari 0,05 sehingga data telah berdistribusi normal. Kemudian, berkaitan dengan hasil uji multikolinieritas maka dapat terlihat nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka data bebas dari multikolinieritas.

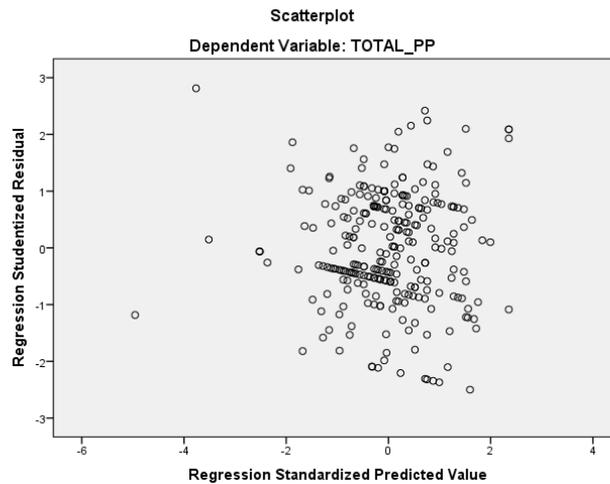
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Asumsi Klasik	Keterangan	Kesimpulan
Uji Normalitas	Sig = 0,281	Data terdistribusi normal
Uji Multikolinieritas	Tolerance = 0,9, VIF = 1.111	Data bebas dari multikolinieritas

Sumber: Data diolah Output SPSS, 2024)

Selain itu berikut hasil uji heteroskedastisitas. Terlihat hasil scatterplot terlihat titik-titik menyebar, sehingga dapat dikatakan data bebas dari heteroskedastisitas.

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisita



(Sumber: Data diolah Output SPSS, 2024)

### Uji Hipotesis

Tabel ini menunjukkan hasil uji statistik pengaruh keputusan investasi dan *love of money* terhadap persepsi etis penghindaran pajak.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	13.961	2.899		4.817	.000
Total_KI	.263	.147	.112	1.786	.075
Total_LM	.159	.072	.138	2.193	.029

a. Dependent Variable: Total\_PP

(Sumber: Data diolah Output SPSS, 2024)

Hasil uji hipotesis pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap persepsi etis penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,075 yang kurang dari 0,05. Selain itu, hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,029 yang kurang dari 0,05.

### PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bukti secara empiris bahwa perilaku keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap persepsi etis penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan *theory of planned behavior* dan temuan<sup>24</sup>. Sikap sebagaimana yang dijelaskan<sup>25</sup> dalam teorinya membelah makna sikap menjadi dua, yakni positif dan negatif. Dalam hal ini diduga pelaku investasi percaya akan adanya dampak negatif penghindaran pajak ketika melakukan investasi. Secara umum, seseorang tidak melakukan penghindaran pajak disebabkan ada banyaknya pilihan investasi di masa depan dengan sudut pandang tingkat pengembalian investasi yang didapatkan lebih besar dari manfaat penghindaran

<sup>24</sup> Silalahi, Siahaan, dan Nainggolan, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Tax Avoidance.”

<sup>25</sup> Ajzen, “Theory of Planned Behavior.”

pajak. Maraknya berbagai macam jenis investasi memberikan suatu sinyal yang menunjukkan perilaku seseorang untuk keputusan investasi juga sangat beragam. Kalkulasi keputusan investasi cenderung masih di mayoritaskan pada pemikiran risiko investasi yang dihasilkan yaitu berupa return investasi. Artinya, return dalam investasi masih menjadi pertimbangan utama pada keputusan investasi dibanding pemikiran terhadap hal lain, seperti penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian<sup>26</sup>.

Penelitian ini menemukan bukti secara empiris bahwa variabel *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis penghindaran pajak. *Theory of Planned Behavior* sebagai kerangka dalam menjelaskan latar belakang seseorang dalam mengeluarkan uang terutama dalam membayar pajak. Dorongan untuk menghindari biaya pajak yang berdampak langsung pada keuntungan operasional perusahaan dapat mendorong perilaku penggelapan pajak, terutama di kalangan pelaku bisnis yang sangat memprioritaskan keuntungan finansial<sup>27</sup>. Sebagaimana,<sup>28</sup> menjelaskan bahwa seorang individu yang mempunyai perilaku cinta uang menunjukkan bahwa uang sangat penting dalam fungsinya sehingga menimbulkan perbedaan persepsi terhadap uang. Semakin tinggi sifat kecintaan akan uang, maka persepsi wajib pajak atas etika penghindaran pajak juga semakin tinggi, dimana wajib pajak akan cenderung melakukan upaya penghindaran pajak dan menganggap perilaku tersebut dianggap etis.<sup>29</sup> menjelaskan kehidupan manusia tidak terlepas dari uang. Uang merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orang yang menganggap uang sangat penting dalam hidupnya cenderung memiliki sifat *love of money* yang tinggi. *Love of money* adalah kecintaan seseorang terhadap uang. Sifat ini memiliki peran penting yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan tidak etis. Seorang wajib pajak yang memprioritaskan uang dalam hidupnya untuk memperoleh kekayaan biasanya menghalalkan segala cara agar tidak kehilangan sebagian uang yang dimilikinya. Penelitian ini sejalan dengan<sup>30,31,32,33</sup> yang menemukan bukti bahwa *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian<sup>34</sup> yang menemukan bukti bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis penghindaran pajak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji empiris yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap persepsi etis penghindaran pajak namun disisi lain *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis penghindaran pajak. Hal ini berarti penelitian berdasar pada *theory of planned behavior* masih menunjukkan hasil yang beragam. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa dengan berbasis pada teori lain yang sejalan sehingga dapat mendapatkan *insight* yang lebih luas dan beragam. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi rujukan peneliti selanjutnya untuk menguji kembali variabel serupa dengan memperhatikan variabel keperilakuan lain semisal idealisme. Penelitian ini menunjukkan perlunya perubahan *mindset* terkait sikap terhadap uang dalam hal kesadaran bahwa uang perlu diarahkan pada hal yang bermanfaat semisal membangun negeri lewat membayar pajak, sehingga penelitian ini dapat berimplikasi secara praktis bagi perguruan tinggi untuk dapat meningkatkan fokus pengembangan pembelajaran berbasis kesadaran umum ke arah tersebut. Hal ini

<sup>26</sup> Laksono dan Firmansyah, "the Role of Managerial Ability in Indonesia: Investment Opportunity Sets, Environmental Uncertainty, Tax Avoidance."

<sup>27</sup> Opti dan Octaviani, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Love of Money terhadap Persepsi Penggelapan Pajak."

<sup>28</sup> Asih dan Dwiyantri, "Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)."

<sup>29</sup> Styarini dan Nugrahani, "Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, dan Self Assessment System Terhadap Tax Evasion."

<sup>30</sup> Asih dan Dwiyantri, "Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)."

<sup>31</sup> Nurachmi dan Hidayatulloh, "Gender, Religiusitas, Love of Money, dan Etika Penggelapan Pajak."

<sup>32</sup> Opti dan Octaviani, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Love of Money terhadap Persepsi Penggelapan Pajak."

<sup>33</sup> Styarini dan Nugrahani, "Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, dan Self Assessment System Terhadap Tax Evasion."

<sup>34</sup> Romario dan Rahmanto, "Dampak Relativisme, Idealisme, Dan Cinta Uang Terhadap Persepsi Etis Penghindaran Pajak."

dalam rangka meminimalkan tindakan penghindaran pajak yang akan dilakukan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan selesainya artikel ini kami penulis dari Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Tanah Laut mengucapkan terimakasih kepada Ibu Direktur dan Unit P3M Politeknik Negeri Tanah Laut. Terimakasih atas dukungan dan fasilitas yang diberikan kepada kami, sehingga kami bisa menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Semoga tulisan ini bisa menjadi referensi dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam dan Akuntansi khususnya.

## **REFERENSI**

- Ajzen, I. "Theory of Planned Behavior." *Organizational Human Behavior and Human Decision Processes* 50 (1991): 179–211.
- Asih, Ni Putu Sri Murtining, dan Kadek Trisna Dwiyaniti. "Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)." *E-Jurnal Akuntansi* 26 (2019): 1412. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p21>.
- Fagbemi, Temitope Olamide, Olayinka Marte Uadiale, dan Abdurafiu Olaiya Noah. "The ethics of tax evasion: Perceptual evidence from Nigeria." *European Journal of Social Sciences* 17, no. 3 (2010): 360–71.
- Farhan, Muharsa, Herlina Helmy, dan Mayar Afriyenti. "Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 1 (2019): 470–86. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.88>.
- Handayani, Ruruh. "Rugikan Negara Rp6,6 M, Terdakwa Kasus Pajak Divonis Penjara." <https://www.pajak.com/pajak/rugikan-negara-rp66-m-terdakwa-kasus-pajak-divonis-penjara/>, 2023. <https://www.pajak.com/pajak/rugikan-negara-rp66-m-terdakwa-kasus-pajak-divonis-penjara/>.
- Laksono, David Gilang Dwi, dan Amrie Firmansyah. "the Role of Managerial Ability in Indonesia: Investment Opportunity Sets, Environmental Uncertainty, Tax Avoidance." *Humanities & Social Sciences Reviews* 8, no. 4 (2020): 1305–18. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.84123>.
- Nugroho, Agung Dwi, Faishal Prahatma Ganinda, Kahfi Fikrianoor, dan Amir Hidayatulloh. "Money Ethic Memengaruhi Penggelapan Pajak: Peran Love of Money." *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2020): 132–38. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i2.895>.
- Nurachmi, Dekeny Agustina, dan Amir Hidayatulloh. "Gender, Religiusitas, Love of Money, dan Etika Penggelapan Pajak." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 9, no. 1 (2021): 30. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v9i1.5168>.
- Opti, Sri, dan Vira Octaviany. "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Love of Money terhadap Persepsi Penggelapan Pajak." *International & National Conference on Accounting and Fraud Auditing*, 2022.
- Romario, dan Basuki Toto Rahmanto. "Dampak Relativisme, Idealisme, Dan Cinta Uang Terhadap Persepsi Etis Penghindaran Pajak." *Jurnal Proaksi* 10, no. 2 (2023): 275–89. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4053>.
- Santia, Tira. "Rugikan Negara Rp 2,9 Miliar, PT BAPI Resmi Jadi Tersangka Penyelewengan Pajak." <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5539076/rugikan-negara-rp-29-miliar-pt-bapi-resmi-jadi-tersangka-penyelewengan-pajak?page=2>, 2024. [Liputan6.com/bisnis/read/5539076/rugikan-negara-rp-29-miliar-pt-bapi-resmi-jadi-tersangka-penyelewengan-pajak?page=2](https://www.liputan6.com/bisnis/read/5539076/rugikan-negara-rp-29-miliar-pt-bapi-resmi-jadi-tersangka-penyelewengan-pajak?page=2).
- Silalahi, Gloria J., Septony B. Siahaan, dan Arison Nainggolan. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Manajemen* 6, no. 2 (2020): 101–10. <http://ejournal.lmiimedan.net>.
- Styarini, Devi, dan Tri Siwi Nugrahani. "Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, dan Self Assessment System Terhadap Tax Evasion." *Akuntansi Dewantara* 4, no. 1 (2020): 22–32. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i1.5343>.
- Sukmana, Yoga. "RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak." <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7->

- triliun-akibat-penghindaran-pajak, 2020.  
<https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>.
- Tandelilin. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius, 2010.
- Tang, Thomas Li Ping, Yuh Jia Chen, dan Toto Sutarso. "Bad apples in bad (business) barrels: The love of money, machiavellianism, risk tolerance, and unethical behavior." *Management Decision* 46, no. 2 (2008): 243–63. <https://doi.org/10.1108/00251740810854140>.
- Wulandari, Dewi Ayu, dan Rr. Iramani. "Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi." *Journal of Business and Banking* 4, no. 1 (2014): 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>.